

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, kebutuhan akan media massa semakin membesar, hampir semua gerak langkah dan kehidupan seseorang tak lepas dari peran dan pengaruh media massa. Dari bangun tidur sampai akan tidur lagi, kita selalu berhubungan dan menggunakan media massa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari media massa begitu kuat terhadap manusia.

Ditambah dengan munculnya media baru yang merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Sehingga telah membawa sejumlah perubahan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh informasi secara cepat dan lengkap dengan adanya jaringan komputer yang saling terhubung dari seluruh penjuru dunia (internet).¹

Internet pada dasarnya merupakan sebuah jaringan antar – komputer yang saling berkaitan jaringan ini tersedia secara terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk email, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar

¹ Diah Wardhani & Mankkuraga Afdal Putra, *Reposisi Komunikasi dalam Dinamika Konvergensi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. Ke-1, h.322

individu atau komputer. Internet menjadi sebuah medium berita baru pada bulan Januari 1998 saat Matt Drudge menggunakan website untuk mengumumkan bahwa “NewsWeek” telah menyembunyikan berita tentang keterlibatan Presiden Clinton dengan Monica Lewinsky di Gedung Putih.

Berapa ahli mengatakan bahwa laporan Drudge itu telah menaikkan pamor internet sebagaimana sumber berita seperti perang Teluk untuk CNN dan pembunuhan Jhon F Kennedy untuk televisi.² Sebab karena dengan adanya internet pula memberi kemudahan akses warga dalam membuat akun di milis, situs jejaring sosial, *web-blog*, hingga membuat situs sendiri pada kenyataannya menambah sumber untuk memproduksi dan mendistribusikan media.³

Sehingga dengan munculnya teknologi baru dalam media ini maka muncul pula media baru yang kini sudah menjangkau hampir seluruh masyarakat dunia, media baru tersebut dapat dikatakan turut memberi andil yang besar pada perubahan struktur sosial masyarakat. Bentuk dari media baru ini pun salah satunya media *online*. Media *online* adalah segala bentuk media yang hanya dapat diakses melalui internet. Sedangkan secara khusus yang dimaksud media

² Werner J Saverin & James W Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. Ke-5, h. 6.

³ Rulli Nasrullah, *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.40.

online adalah segala jenis media massa yang dipublikasikan melalui internet secara *online*, baik itu segala jenis media cetak maupun media elektronik.⁴

Media *online* merupakan satu bentuk reformasi dibidang media massa, dengan munculnya media *online* menyajikan bentuk pemberitaan dengan kecepatan yang melebihi dari media konvensional seperti televisi dan surat kabar. Sehingga mahasiswa dan siswa sekolah pun memanfaatkan gadget yang mereka gunakan sehari-hari untuk mendapatkan informasi melalui media *online*. Maka tak dipungkiri media *online* sangat banyak diminati para media yang sudah memiliki nama sampai para pendiri media pemula. Hal ini pun dikarenakan ciri-ciri dari media baru yang membedakan dengan media massa lainnya adalah sebagai berikut.

Pertama, kemampuan untuk mengatasi kurangnya waktu dan ruang meskipun terbatas dengan ukuran layar, waktu unduh, kapasitas server, dan lain-lain. Kedua, fleksibilitas, media baru dapat menyajikan berbagai bentuk informasi yang berupa, kata, gambar, audio, video, dan grafis. Ketiga, *immediacy*: media baru dapat menyampaikan informasi dengan segera seiring peristiwa berlangsung. Mencakup berbagai aspek berita pada waktu bersamaan. Keempat, *hypertextuality*: media baru dapat menghubungkan satu

⁴ *Ibid*, h.89

format informasi dengan format dan sumber informasi lain melalui hyperlink.

Kelima, interaktivitas: media baru memiliki sistem komunikasi manusia mesin.

Keenam, *multimediality*: tidak seperti media tradisional, media baru dapat berisi berbagai jenis media pada *platform* tunggal. Kita dapat menonton televisi dan mendengarkan radio dan membaca surat kabar pada halaman web. Ketujuh, biaya lebih murah: dibandingkan dengan media lain, produksi halaman web memerlukan biaya murah dan ramah lingkungan. Dan yang terakhir kedelapan, perpanjangan akses: kita bisa mendapatkan akses kesumber-sumber web atau media baru dimanapun kita berada.⁵

Sehingga media baru seperti media *online* pun dimanfaatkan oleh jurnalis kampus sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan mereka dibidang jurnalistik untuk menyebarluaskan informasi yang ada sekeliling mereka sekaligus melatih kepenulisan yang mereka pelajari. Dengan adanya perangkat digital dan elektronik yang mudah digunakan maka ini membuat para jurnalis kampus menerbitkan website independen untuk media di universitasnya sendiri.

Hal inilah yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Warta Politeknik Sriwijaya (WPS) yang merupakan satu-satunya pers kampus yang ada di Politeknik Negeri Sriwijaya, WPS yang memiliki website resmi dengan domain *ukm-wps.polsri.ac.id*, tak hanya menyebarluaskan informasi dari setiap

⁵ *Ibid*, h.90.

liputan dari jurnalisnya situs website ini juga memberikan kemudahan untuk mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya mengetahui perkembangan informasi dari kampus mereka.

Media berita yang diterbitkan oleh jurnalis kampus ini mulai dari cetakan dan siaran *online*, dengan memanfaatkan teknologi digital baru maka para jurnalis kampus ini mengubah wajah media mahasiswa dan proses publikasi. Keahlian yang dibutuhkan untuk menggunakan perangkat digital secara efektif ini tampaknya semakin mudah dikuasai oleh generasi muda zaman sekarang.

Namun untuk jurnalis kampus saat ini tentunya juga masih membutuhkan dasar-dasar pengetahuan tentang nilai berita, etika jurnalisisme dan undang-undang pers. Tak hanya itu jurnalis kampus pun harus paham bagaimana cara menulis berita yang bagus, cara mendesain halaman yang menarik pembaca, cara merekam kejadian dan mengedit foto untuk menghasilkan dampak visual dan cara mengedit isi sesuai dengan kaidah jurnalistik standar.⁶

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan dari media *online website* dan sosial media dikalangan jurnlis kampus di UKM WPS, apakah dengan adanya media *online* saat ini membantu mereka sebagai sarana mengembangkan ide sehingga memberikan dampak peningkatan *skill* yang dirasakan sang jurnalis. Oleh karena itu penulis

⁶ Tom E Rolnicki, *et al.* , *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet Ke-1, h. 3.

akan meneliti tentang “*Pemanfaatan Media Online Terhadap Peningkatkan Skill Jurnalis Kampus di UKM Warta Politeknik Sriwijaya (WPS) Politeknik Sriwijaya periode 2017-2018*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan media *online website* dan sosial media dalam meningkatkan *skill* para jurnalis kampus di UKM WPS Politeknik Sriwijaya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media *online website* dan sosial media meningkatkan *skill* para jurnalis kampus di UKM WPS Politeknik Sriwijaya?

Kegunaan Penelitian:

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi Lembaga Pers Mahasiswa yang berkecimpung di bidang jurnalistik.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *skill* dalam hal ini lebih menjurus kepada jurnalis kampus, khususnya memanfaatkan media online sebagai wadah untuk mengasah kemampuan dalam bidang jurnalistik.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis memilih beberapa penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, guna menentukan letak perbandingan penelitian yang sedang dibuat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Rahayu Suci Miranda mahasiswi dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018. Dengan judul penelitian “Pemanfaatan Smartphone Dalam Meningkatkan Kinerja Jurnalis Kampus (Studi Pada Unit Kegiatan Pers Mahasiswa *Sumberpost*). Hasil penelitian menjelaskan bahwa setelah adanya *smartphone* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kerja wartawan, komunikasi yang diciptakan semakin baik dengan adanya grup

whatsapp untuk jurnalis *sumberpost*. Kemudian kegiatan dalam meliput pun lebih mudah karena fitur yang disediakan dalam *smartphone* seperti mengedit, menulis dan para jurnalis pun tak perlu membawa kamera, recorder, dan laptop dalam proses peliputan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu penulis sama-sama menjadikan pers kampus sebagai subjek penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Yang membedakan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah lokasi penelitian objek, karena pada penelitian sebelumnya dilakukan di Unit Kegiatan Pers Mahasiswa *Sumberpost* yang berada UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sedangkan penelitian penulis saat ini dilakukan di UKM WPS Politeknik Sriwijaya di Palembang. Kemudian alat yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan *smartphone*, sedangkan penulis menggunakan media *online*.

Kedua, skripsi oleh Reza Dwi Ikhsan dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017. Dengan judul penelitian “Manajemen Redaksional Berita Online Pers Mahasiswa (Studi Komprasi Manajemen Redaksional Pada Media Online Website Lembaga Pers Mahasiswa Balairung UGM, Ekspresi UNY, dan HIMMAH UII). Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan kehadiran media baru atau media online

menghadirkan perubahan pada kegiatan pers di Indonesia tak terkecuali pers mahasiswa, dan peneliti pun menjelaskan bahwa proses manajemen redaksional yang terdapat pada portal berita online masing-masing LPM yakni *balairungpress.com*, milik LPM Balairung UGM, *ekpresionline.com* milik LPM Ekpresional UNY, dan *lpmhimmahuii.org* milik LPM Himmah UII tidak berbeda jauh dengan proses manajemen redaksional cetak, dimulai dengan proses perencanaan, kemudian proses pengorganisasian, selanjutnya proses pelaksanaan dan terakhir proses pengawasan dan evaluasi.

Ketiga, skripsi oleh Agus Rianto dari prodi Jurnalistik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang 2017. Dengan judul penelitian “Peranan Media Online Kaganga.com Terhadap Pelestarian Kebudayaan Sumatera Selatan”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran dari media online dalam pelestarian kebudayaan Sumatera Selatan masih kurang, dikarenakannya masih banyak budaya lokal yang belum tereksplorasi oleh media online Kaganga.com dalam mengangkat budaya lokal Sumatera Selatan dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Kaganga.com terhadap masyarakat dan pembaca terkait pemberitaan kebudayaan Sumatera Selatan masih kurang sehingga jumlah pembacanya masih sedikit.

E. Kerangka Teori

1. *Sociotechnical System Theory*

Menurut Joan Woodward teknologi organisasi itu harus dikaitkan dengan cara pandang organisasi termasuk orientasi individu dan kelompok dalam organisasi terhadap kehadiran dan akibat pemanfaatan teknologi bagi organisasi. Disini teknologi harus diletakan dalam suatu sistem terbuka. Awalnya pendekatan sistem sosio teknik diperkenalkan oleh Tavistock Institute di Inggris sekitar tahun 1950-an dan 1960-an pendekatan ini bertujuan menemukan bagaimana mengoptimasi kerja sama semua komponen atau sub sistem organisasi (sistem sosial) bersama komponen sistem teknik dalam organisasi agar organisasi dapat memproduksi lebih efisien dan efektif.⁷

Pendekatan sistem sosio teknik (*sociotechnical system*) menurut Eric L. Trist, Kenneth W. Bamforth, dan terutama Joan Woodward dalam eksperimen yang ia lakukan menyebutkan bahwa produksi organisasi dapat dioptimasi melakukan optimalisasi sistem sosial maupun sistem teknik. Kemudian berpandangan bahwa organisasi merupakan sistem terbuka yang harus bereaksi secara dinamis terhadap permintaan teknologi, karena tuntutan lingkungan kerja.⁸

⁷ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), Cet ke-1, h, 163.

⁸ *Ibid*, h. 164.

2. Media Online

Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah media yang berbasis pada telekomunikasi dan multimedia dengan memiliki informasi yang bersifat *update* (terbaru), aktual dan menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet. Media *online* merupakan media yang berbasiskan teknologi komunikasi interaktif dalam hal ini jaringan komputer, dan oleh karenanya ia memiliki ciri khas yang tidak dimiliki media konvensional lainnya, salah satunya adalah pemanfaatan internet sebagai wahana dimana media tersebut ditampilkan, sekaligus sarana produksi dan penyebaran informasinya.⁹

Media *online* hadir sebagai sarana memperoleh informasi secara cepat dan menjadi bentuk baru dari jurnalistik yang memiliki perannya sendiri bagi khalayak. Media *online* juga merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa produksi dan didistribusikan melalui internet.¹⁰

⁹ Mira Ariani, *Analisis Karakteristik Berita Pada Rubik Lifestyle Dalam Media Online Sriwijaya Post, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik*, (Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2017).

¹⁰ Zainan Abrori Muslim, *Analisis Isi Berita Ujaran Kebencian Ahmad Dhani Kepada Presiden Jokowi Dodo Di Bintang.com, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik*, (Palembang: Perpustakaan Fakultas dan Komunikasi 2018), h.14.

3. Peningkatan *Skill*

Sejauh ini kita telah menjelaskan bagaimana diri terbentuk dalam proses berkomunikasi dengan orang lain. Berangkat dari pengetahuan itu kita sekarang akan mengeksplorasi pedoman yang mendorong pertumbuhan personal sebagai komunikator. Ringkasnya untuk meningkatkan konsep diri anda harus menciptakan konteks yang mendukung pertumbuhan dan perubahan. Mencari pengalaman dan peraturan yang mendorong kepercayaan diri dan perubahan-perubahan yang di inginkan.¹¹

Adapun untuk meningkatkan *skill* harus ada tahap untuk memproses informasi seperti pendekatan kognitif manusia sebagai sistem yang terdiri atas tiga bagian . Pertama, input yaitu proses informasi dari lingkungan atau stimulasi (rangsangan) yang masuk kedalam reseptor-reseptor panca indra dalam bentuk penglihatan, suara dan rasa. Kedua, proses yaitu pekerjaan otak untuk mentransformasikan informasi atau stimulasi dalam cara yang beragam, yang meliputi mengolah/ menyusun informasi kedalam bentuk-bentuk simbolik membandingkan dengan informasi sebelumnya, memasukan kedalam memori

¹¹ Julia T Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2013), h. 65.

dan menggunakannya apabila diperlukan. Ketiga, output yang berbentuk tingkah laku, seperti berbicara menulis, interaksi sosial, dan sebagainya.¹²

4. Jurnalistik

Jurnalistik atau *journalism* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. MacDougall menyebutkan bahwa *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting dimana pun dan kapan pun.¹³ Jurnalistik adalah kegiatan. Secara Harfiah, jurnalistik berarti kewartawanan atau kepenulisan. Wartawan atau jurnalis adalah sebuah profesi.¹⁴ Dalam *Leksikon Komunikasi* dirumuskan, jurnalistik adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah dan media massa lainnya seperti radio dan televisi.¹⁵

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Cet ke-18, h, 7.

¹³ Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet, Ke-5, h. 15.

¹⁴ M Aarif Rahman, *Menjadi Wartawan Andal*, (Jakarta: Hanif Garafika, 2015), h. 5.

¹⁵Sumandria As Haris, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), Cet Ke-2, h. 2.

5. Jurnalis Kampus

Menurut Burn dalam buku *Jurnalisme Damai* definisi jurnalis masih sangat sering dikaitkan dengan surat kabar atau majalah, karena para jurnalis bekerja dengan organisasi surat kabar maupun majalah. Apa yang terpenting adalah jurnalis harus mampu menyampaikan fakta yang berada disekitarnya kepada khalayak. Sebagai jurnalis mereka harus terlibat dalam dua bagian. Bagian pertama ialah mengumpulkan bahan berita. Kedua ialah menulis berita dengan format piramida terbalik ataupun berdasarkan gaya penulisan organisasi media yang berkenan.¹⁶

Menilik sejarah persma mahasiswa di Indonesia memiliki dua lembaga atau wadah yang menaungi persma secara nasional yakni IPMI (Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia) pada masa kurun waktu 1958 hingga sampai dengan 1992 dan PPMI (Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia) yang terbentuk pada tahun 1992 hingga sampai sekarang. Menurut Utomo, bahwa pers mahasiswa merupakan sebuah organisasi mahasiswa yang berbasis idealisme dimana pers mahasiswa berbeda dengan pers umum. Perbedaannya adalah pers umum yang memiliki sifat *profit orientid* atau mendapat keuntungan karena pers umum berkecimpung dalam industri media, dimana pers umum untuk dapat mempertahankan eksistensinya dengan membayar wartawannya sebagai

¹⁶ Hamdani M Syam, *Jurnalisme Damai Memahami Sistem Pemberitaan Di Daerah Konflik*, (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2016), h. 18.

imbalan atas kinerja yang dilakukannya. Sehingga memaksa pers umum untuk bisa mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan pers mahasiswa bukanlah organisasi yang bekerja dengan rasionalitas ekonomi. Pers mahasiswa menerapkan sifat sukarela dalam menjalankan kegiatan jurnalistiknya.¹⁷

Untuk jurnalis kampus harus menyadari bahwa menulis berita adalah berbeda dengan menulis paper atau esai, di mana selalu dibutuhkan sumber sekunder untuk menyelesaikan tugas.

F. Metodologi Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹⁸

¹⁷ Reza Dwi Ikhlan, *Manajemen redaksional Berita Online Pers Mahasiswa (Studi Komparasi Manajemen Redaksional Pada Media Online Website Lembaga Pers Mahasiswa Balairung UGM, Ekspresi UNY, dan HIMMAH UII)*, *Jurnal Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Jurusan Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017

¹⁸ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 41.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.¹⁹ Penelitian kualitatif adalah peneliti yang memiliki tingkat kritisisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian. Pandangan-pandangan Kant bahwa kritisisme adalah buah kerja rasio dan empiris seseorang, akan sangat membantu peneliti kualitatif membuka seluas-luasnya medan misteri, dengan demikian filsafat kritisisme menjadi dasar yang kuat dalam seluruh proses penelitian kualitatif.²⁰ Tujuan utama dari riset kualitatif ini sendiri adalah untuk membuat suatu fakta dapat dipahami, dan sering kali tidak terlalu menekan pada penarikan kesimpulan (generalisasi), atau tidak menekan pada perkiraan (prediksi) dari berbagai pola (yang ditemukan).²¹

Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif,

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.33.

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 5.

²¹ Morrisson, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.22.

karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sementara data skunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama. Jadi data yang memiliki tingkat keautentikan yang paling tinggi adalah data primer, bukan data skunder.²²

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari informan yang merupakan Pemimpin Umum dan anggota yang merupakan para jurnalis kampus dari UKM WPS Politeknik Negeri Sriwijaya. Data ini dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, atau objek- objek lainnya yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian yaitu berkaitan dengan pemanfaatan media *online* dalam

²² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 204-205

meningkatkan *skill* para jurnalis kampus yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan (pemimpin umum dan jurnalis kampus).

Untuk anggota WPS angkatan 2017-2018 itu sendiri berjumlah 35 orang yang terdiri dari 21 anggota perempuan dan 14 anggota laki-laki. Untuk informan yang digunakan oleh peneliti sebanyak 7 orang yang diambil dari 20% anggota WPS angkatan 2017-2018.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitiannya karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.²³ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa cara seperti observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁴ Wawancara adalah salah satu cara untuk mencari fakta dengan meminjam indera (mengingat dan merekontruksi) suatu peristiwa, mengutip

²³ *Ibid*, h. 208.

²⁴ *Ibid*, h. 223.

pendapat dan opini narasumber.²⁵ Metode wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang akan diwawancarai.²⁶

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek yang terjadi di lapangan selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.²⁷

3. Metode Dokumentasi.

Telaah dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu.²⁸

²⁵ Muhammad Budayatna, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 189.

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 111.

²⁷ *Ibid*, h. 220.

²⁸ *Ibid*, h. 226

4. Teknik Analisis Data

Menurut Fossey, cs ia menegaskan bahwa analisis data adalah proses meriviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan stategi penelitian yang dipilih peneliti memberi warna analisis data yang dilakukan, namun tidak terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah atau skripsi yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

²⁹ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2016), Cet Ke-3, h. 400

BAB II Landasan Teori

Berisi mengenai landasan teori atau kajian teori yang menjadi referensi utama dalam melaksanakan penelitian ini dan pembahasan tentang judul penelitian.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Berisikan tentang deskripsi UKM WPS Politeknik Negeri Sriwijaya dan lokasi penelitian serta berisi penjelasan tentang data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Menjelaskan tentang hasil penelitian mengenai pemanfaatan media online terhadap peningkatan *skill* jurnalis kampus di UKM WPS Politeknik Negeri Sriwijaya Periode 2017-2018

BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.